

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam komunikasi, manusia saling bertukar pesan yang dikemas dalam aspek kebahasaan, sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu serta konteks berbahasa. Ada dua cara berkomunikasi yang dapat dipilih yakni lisan dan tulisan. Adapun pesan yang dikemas dalam aspek kebahasaan itu bentuknya dapat berupa ide (gagasan), keinginan, perasaan, maupun informasi. Untuk itu manusia perlu memiliki bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) siswa diharapkan “belajar” bahasa Indonesia dan guru diharapkan “mengajarkan” bahasa Indonesia. Dalam konteks ini berlaku hubungan kausalitas antara siswa, guru dan bahasa Indonesia yang berfungsi utama sebagai alat komunikasi. Selain itu, pembelajaran tersebut dipengaruhi juga oleh lingkungan, perkembangan masyarakat serta aturan kebijakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan. Harus diakui bahwa “guru” memegang peran yang utama dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki oleh seseorang ada empat, yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Satu diantaranya adalah

menulis. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menulis namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan yang sama. Guru harus senantiasa berupaya menciptakan pembelajaran menulis dengan cara yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tulis, pesan itu dapat berupa ide, gagasan, keinginan perasaan ataupun informasi yang bersumber dari diri sendiri (*schemata*) maupun lingkungan atau di luar dari diri sendiri.

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak mudah bagi siswa SD, terutama apabila siswa ditugaskan untuk membuat karangan, seringkali siswa menghadapi “kebuntuan”. Siswa terlihat kurang antusias menulis karangan/cerita dari awal hingga akhir. Akan tetapi jika siswa ditugaskan untuk mengisi cerita rumpang, dengan kompetensi dasar 4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu (dengan indikatornya sebagai berikut 4.3.1 Melengkapi cerita yang bagian awal, tengah atau akhir yang hilang, sehingga menjadi cerita yang padu, runtut, dan lengkap) di SDN 3 Cipatik Kec. Cihampelas, Kab. Bandung Barat, siswa terlihat menunjukkan sedikit minat untuk menyelesaikan cerita rumpang, dibandingkan mengarang cerita. Ada banyak hal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengarang cerita, apakah itu dari siswa yang kurang memiliki ide dan wawasan untuk

mengembangkan karangan ataukah guru yang kurang memberikan motivasi bagi siswa hingga siswa kurang berminat dalam menulis cerita .

Hal ini sependapat dengan Farris (1993) dalam Resmini dkk (2009) mengemukakan bahwa:

Dalam konteks kiat berbahasa (language art) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa khususnya di sekolah dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru mengajarkan menulis juga merupakan tugas yang paling sulit.

Meskipun rumit keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh semua siswa karena pengajaran menulis diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Menulis dapat dianalogikan sebagai proses perpaduan antara aspek kognitif, keterampilan, strategi, dan bahasa.

Fakta empiris menunjukkan bahwa pengajaran menulis karangan terkesan tidak inovatif, sangat konvensional dan monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat H.G. Tarigan (1994:8) yaitu sebagai berikut:

Keterampilan berbahasa yang relatif paling mudah adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan paling sukar adalah keterampilan membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk menggunakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif yaitu berbicara dan menulis.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis meliputi banyak hal, di antaranya hasil karangan siswa kurang diapresiasi, minimnya buku bacaan di perpustakaan sekolah yang menarik dan sesuai dengan dunia anak ataupun kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis, peran guru penting karena kemampuan menulis tidak

dapat diperoleh secara alamiah melainkan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Informasi tentang permasalahan dalam menulis cerita, penulis dapatkan melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran menulis.

Tujuan pembelajaran harus tepat sasaran. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, metode dan teknik pembelajaran. Oleh sebab itu guru dalam menciptakan KBM yang inovatif, kondusif, dan menyenangkan bagi siswa hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Guru dapat menciptakan iklim pembelajaran bahasa yang positif
- Adanya peran aktif siswa (*Student Centre*)
- Tersedianya bahan ajar yang menarik agar dapat menstimulasi siswa dalam menghasilkan karya sastra
- Memilih dan mengembangkan metode dan teknik yang tepat sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, walaupun peran guru cukup dominan namun faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagian besar adalah ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat (Tarigan,1984:9). Maka pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita rumpang.

Resmini, dkk (2009) beranggapan bahwa kegiatan bersastra tidak harus selalu menciptakan yang baru. Untuk kegiatan berekspresi sastra siswa

SD dapat saja hanya membuat awal cerita dari cerita yang sudah ada atau membuat akhir dari cerita yang sudah ada. Kegiatan ini untuk melatih kepekaan siswa pada peristiwa dan bagian-bagian cerita, sebelum mereka dapat menulis cerita secara bebas. Menulis akhir cerita, terutama dongeng merupakan latihan menulis yang amat menyenangkan, efisien dan efektif, dengan kerja yang tidak terlalu banyak, dapat dicapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, yaitu siswa gemar menulis cerita. Teknik menyelesaikan cerita rumpang terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Hal ini dapat dilihat dalam Selviani, E (2010) Penelitian Tindakan Kelas. Teknik Menyelesaikan Cerita dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek, kemampuan siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dengan hasil siklus III 100% siswa lulus dengan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 80 yang berkategori sangat baik. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita dengan Teknik Menyelesaikan Cerita Rumpang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada pembelajaran menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik menyelesaikan cerita rumpang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita di kelas IV SD Negeri 3 Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Agar kegiatan menulis

cerita dengan teknik menyelesaikan cerita rumpang ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan beberapa pokok pikiran sebagai permasalahan yang harus diatasi dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerita dengan teknik menyelesaikan cerita rumpang agar tujuan pembelajaran dapat terarah ?
2. Bagaimanakah penerapan kegiatan meningkatkan kemampuan menulis cerita dengan teknik menyelesaikan cerita rumpang agar berlangsung secara kondusif dan memberikan hasil yang optimal ?
3. Apakah teknik menyelesaikan cerita rumpang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerita secara signifikan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan Teknik Menyelesaikan Cerita Rumpang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita , secara spesifiknya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerita melalui teknik menyelesaikan cerita.
2. Mendeskripsikan penerapan teknik menyelesaikan cerita rumpang dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SDN 3 Cipatik Kec. Cihampelas, Kab. Bandung Barat.

3. Mendeskripsikan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita, setelah diterapkan teknik menyelesaikan cerita di kelas IV SDN 3 Cipatik Kec. Cihampelas, Kab Bandung Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui dan memahami pembelajaran menulis cerita dengan teknik menyelesaikan cerita rumpang secara rinci.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menerapkan teknik menyelesaikan cerita untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

- b. Dapat memberikan masukan dan memperluas wawasan guru tentang teknik dan media pembelajaran.

- c. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

- b. Dapat meningkatkan keterlibatan, partisipasi dan motivasi belajar siswa.

- c. Dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kemampuan Menulis Cerita**

Kemampuan menulis cerita adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, fikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang teratur, hingga menjadi rangkaian cerita yang runtut.

### **2. Teknik menyelesaikan cerita**

Teknik menyelesaikan cerita adalah suatu teknik dalam menulis cerita dengan cara guru menyediakan cerita yang bagian awalnya dihilangkan dan harus diisi oleh siswa atau bagian akhir cerita dihilangkan dan diteruskan oleh siswa, kegiatan ini untuk melatih kepekaan siswa pada peristiwa dan bagian-bagian cerita, sebelum mereka dapat menulis cerita secara bebas.

### **3. Cerita Rumpang**

Cerita rumpang adalah cerita yang bagian tertentu sudah dipenggal. Bisa dipenggal di awal, tengah atau akhir cerita.